

PENGANTAR REDAKSI

Kapata Arkeologi edisi kali ini telah memasuki tahun kelima dan sejak terbit pertama kali pada tahun 2005 berbagai upaya terus dilakukan untuk perbaikan kualitas jurnal ini. Demi menjaga kualitas tulisan, tim redaksi tetap menggunakan format terbarui sebagaimana yang telah kami lakukan pada edisi sebelumnya.

Edisi kali ini, redaksi menampilkan beberapa tulisan diantaranya yang ditulis oleh para peneliti Balai Arkeologi Ambon yakni Wuri Handoko, Syahruddin Mansyur, Marlon Ririmasse, dan Lucas Wattimena. Selain itu redaksi juga menerima tulisan dari peneliti luar wilayah kerja, yakni Harry Octovianus Sofian dari Balai Arkeologi Palembang, Rini Maryone dan Hari Suroto dari Balai Arkeologi Jayapura.

Wuri Handoko, menuliskan tentang hasil penelitian arkeologi di wilayah Lako Akelamo, Kecamatan Sahu Barat, Kabupaten Halmahera Barat. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data awal tentang keberadaan sebuah benteng kolonial di daerah ini menunjukkan upaya penguasaan bangsa Eropa terhadap daerah ini, serta data lain yang menunjukkan adanya pemukiman sejak masa prakolonial yang kemungkinan pemukiman komunitas Islam. Dalam konteks sejarahan, hal ini sekaligus memberikan penjelasan tentang rivalitas penguasa lokal serta keterlibatan bangsa Eropa.

Syahruddin Mansyur, menguraikan tentang upaya pelestarian memori kolektif masyarakat di wilayah Maluku melalui penawaran sebuah konsep pengelolaan museum. Kehadiran paradigma baru permuseuman tidak hanya menuntut pengelola museum berangkat dari kebutuhan masyarakat, akan tetapi sekaligus menuntut keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan museum. Menurutnya, Museum Negeri dengan konsep pengelolaan *Eco Museum* sangat tepat dalam konteks pelestarian memori kolektif masyarakat Maluku.

Harry Octovianus Sofian, memaparkan tentang berbagai permasalahan terkait dengan pengembangan studi tentang arkeologi bawah air di Indonesia. Dalam tulisannya, ia menguraikan berbagai potensi data arkeologi bawah air, serta memaparkan berbagai permasalahan terkait dengan aspek dan teknis pelaksanaan penelitian arkeologi bawah air di Indonesia.

Tulisan berikutnya, oleh **Rini Maryone**, memberikan gambaran tentang fungsi dan makna alat transportasi yaitu perahu bagi suku Waropen di Papua. Ia menjelaskan bahwa fungsi perahu dalam kehidupan orang Waropen,

Kapata Arkeologi

Jurnal Penelitian Arkeologi Maluku dan Maluku Utara
Journal of Archaeological Research of Moluccas and North Moluccas

ISSN 1858-4101

Volume 6 Nomor 11, November 2010

Media Penyebarluasan Hasil Penelitian Arkeologi di Wilayah Provinsi Maluku dan Maluku Utara serta wilayah lainnya di seluruh Indonesia. Diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ambon dibawah Perlindungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional

Penanggungjawab Redaksi

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional

Pengarah Redaksi

Kepala Balai Arkeologi Ambon

Mitra Bestari

Prof. Drs. John Pattikayhatu
(Guru Besar Sejarah Universitas Pattimura)

Pemimpin Redaksi

Wuri Handoko, SS

Dewan Redaksi

Marlon NR Ririmasse, SS, MA
Syahruddin Mansyur, SS, M.Hum
Marlyn Salhuteru, SS
Lucas Wattimena, S.Sos
Andrew Huwae, SS

Penerbit :

Balai Arkeologi Ambon
Jl. Namalatu-Latuhalat, Kodya Ambon 97118 Telp/Faks: 091132374
Email :balar.ambon@yahoo.co.id
website : www.arkomaluku.com

adalah sebagai alat transportasi, mencari kebutuhan akan makanan, dan sebagai alat pembayaran mas kawin. Selain itu perahu juga berfungsi sebagai sarana magis yaitu perahu dipakai sebagai sarana untuk mengetahui penyebab kematian seseorang.

Sementara itu, **Marlon N.R. Ririmase** dalam tulisannya berusaha memberi tinjauan tentang fenomena arus mobilitas manusia dalam ruang dan waktu sebagai aspek yang esensial dalam proses budaya khususnya dalam konteks wilayah Kepulauan Maluku. Menurutnya, Kepulauan Maluku adalah salah satu kawasan yang kompleksitas sejarah budayanya juga dibentuk oleh rekam panjang proses migrasi manusia di masa lalu. Kompleksitas sejarah budaya ini, ia ditelusuri sejak masa prasejarah sebagai kelompok migran pertama hingga masa neolitik. Selanjutnya, proses migrasi kemudian semakin dinamis terkait dengan peran wilayah ini sebagai kawasan sumber komoditi eksotik khususnya rempah-rempah.

Lucas Wattimena, yang menulis tentang tata ruang permukiman Negeri Wakasihu. Hasil penelitiannya berhasil mengidentifikasi tiga kelompok soa yang masing-masing memiliki permukiman sendiri-sendiri. Pola permukiman ini adalah identitas masyarakat Wakasihu dalam satu kesatuan kelompok. Penelitian yang dilakukannya sekaligus mengungkap pola permukiman tersebut sebagai kosmos sosial-budaya.

Hari Suroto, menulis tentang akhir kejayaan rempah-rempah di Maluku. Menurutnya, akhir kejayaan rempah-rempah justru berakhir di tangan bangsa Eropa dengan adanya sistem monopoli yang sekaligus membatasi penanaman rempah-rempah di Maluku. Sebab lain adalah akibat adanya penyelundupan tanaman cengkeh ke luar Maluku yang dilakukan oleh Perancis pada abad ke-19, selain itu akibat perubahan selera pasar yang terjadi di Eropa.

Terakhir, **Andrew Huwae**, menutup jurnal ini dengan tulisan tentang ragam tinggalan arkeologi kolonial yang ada di Negeri Haruku, Maluku Tengah. Dalam tulisannya, memaparkan tentang pengaruh Kolonial yang ada di Negeri Haruku, dengan adanya gereja dan benteng. Tulisan ini juga memberikan gambaran tentang tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Haruku yaitu sasi Ikan Lompa.

Demikian, ulasan singkat keseluruhan makalah yang dihadirkan dalam jurnal ini. Semoga dapat memberi pencerahan dalam khasanah pemahaman dinamika budaya di Nusantara. Selamat membaca.

Redaksi

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi.....	i
Daftar Isi.....	ii
Wuri Handoko	
Perebutan Wilayah Pada Masa Transisi Kekuasaan Islam-Kolonial di Wilayah Kerajaan Jailolo (<i>Studi Kasus: Situs Benteng Lako Akelamo, Kabupaten Halmahera Barat</i>	1-24
Syahruddin Mansyur	
Museum Negeri: Sebuah Upaya Melestarikan Memori Kolektif.....	25-48
Harry Octavianus Sofian	
Permasalahan Arkeologi Bawah Air di Indonesia.....	49-65
Rini Maryone	
Fungsi Perahu dalam Kehidupan Masyarakat Waropen.....	66-75
Marlon Ririmasse	
Migrasi dalam Studi Arkeologi di Kepulauan Maluku: <i>Sebuah Pengantar</i>	76-92
Lucas Wattimena	
Tata Ruang Permukiman Masyarakat Negeri Wakasihu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.....	93-109
Hari Suroto	
Masa Surut Perdagangan Rempah-Rempah Maluku.....	110-118
Andrew Huwae	
Selayang Pandang Tentang Tinggalan Arkeologi Kolonial dan Budaya Ikan Lompa di Negeri Haruku	119-126
Gambar Cover :	
Gambar besar: Ekskavasi situs Negeri Lama Sahulau (Puslit 2007). Gambar kecil (searah jarum jam): Beliung Persegi situs Halmahera; Beliung Persegi Koleksi penduduk Desa Sirisori Islam, Pulau Saparua; Tulang manusia di Gua Lumoli, Seram Bagian Barat; Temuan Gerabah hasil ekskavasi situs Sahulau; Fragmen keramik Cina situs Sirisori Islam, Pulau Saparua; Gong Perunggu koleksi penduduk Lumoli, Seram Bagian Barat; Mata uang Nederlandsch Indie di situs Lako Akelamo, Halmahera Barat.	